

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN
SPIRITUAL QUOTIENT MAHASISWA STIKES DI KOTA PALOPO**

**Character Education In The Formation Spiritual Quotient Of Health Sciences
College Students In Palopo**

Lubis¹, Abdullah Sappe Ampin Maja²

Dosen STIKES Kurnia Jaya Persada Palopo

Alamat Korespondensi : Jl. Dr Ratulangi No. 172 Palopo¹ BTN Lumandi ²

Hp. 08122222451 Email : abdullahsappe03@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to know the form and implementation of character education, and to analyze the process of spiritual formation of student quotient through the concept of character education on health sciences college students in Palopo.

This research uses descriptive qualitative research with psycho-individual approach of cultural, institutional, psychological, and pedagogical. Techniques in data collection using observation, interviews, and documentation. The data analysis was done by reducing data, display data, data verifications, and provides conclusions.

The form and implementation of character education in STIKES Palopo were: a) Internalization of character values in each learning peoses; b) Integration of character values in each subject contained in the GBPP, syllabus, semester program, and annual program; c) Enabling religious extracurricular activities such as praying in congregation, study or religious dialogue, and commemoration of religious big days (Islam) and the process of establishing spiritual quotient through the concept of character education education are: a) Integration of values character and spiritual values of learning activities; b) Establishment of religious activities within the school; c) Exemplary demonstrated by the Lecturers; and d) Evaluation done by the campus.

Implementation of the program of the formation of spiritual quotient and internalization of the values of the characters in the process of teaching and learning in the classroom, then created STIKes students who have a spiritual quotient good by understanding and carrying out the values of the character, so that in everyday life was reflected life of Islamic, respect for parents and lecturers,

courteous in speech, polite in acting, always greeting when met, and active in following the process of teaching and learning in the classroom.

Key Word: Education Character, Spiritual Quotient Forming, Student.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan implemetasi pendidikan karakter, serta menganalisis proses pembentukan *spiritual quotient* mahasiswa melalui konsep pembelajaran pendidikan karakter di kampus.

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan psiko-individual kultural, institusional, psikologis, dan pedagogis. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data, memverifikasi data, serta memberikan kesimpulan.

Bentuk dan implementasi pendidikan karakter di STIKES kota Palopo adalah : a) Internalisasi nilai-nilai karakter pada setiap peoses pembelajaran; b) Integrasi nilai-nilai karakter pada setiap mata kuliah yang termuat dalam GBPP, silabus, program semester, dan program tahunan; c) Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religious, seperti sholat berjamaah pengajian, kajian atau dialog keagamaan, dan pelaksanaan peringatan hari-hari besar keagamaan (Islam) dan Proses pembentukan *spiritual quotient* melalui konsep pembelajaran pendidikan karakter adalah : a) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dan nilai-nilai spiritual pada kegiatan pembelajaran; b) Pembiasaan kegiatan-kegiatan religious di lingkungan sekolah; c) Keteladanan yang

ditunjukkan oleh para Dosen; dan d) Evaluasi yang dilakukan oleh pihak kampus.

Pelaksanaan program pembentukan *spiritual quotient* serta internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar di kelas, maka tercipta mahasiswa STIKes yang mempunyai *spiritual quotient* yang baik dengan memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya tercermin kehidupan yang islami, berakhlak mulia, hormat kepada orang tua dan dosen, sopan dalam berkata-kata, santun dalam bertindak, selalu mengucapkan salam bila bertemu, serta aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembentukan Spiritual Quotient, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pembelajaran di lembaga pendidikan formal saat ini banyak mendapat kritik dari masyarakat, karena dinilai gagal dalam membangun dan membentuk kepribadian atau membentuk peserta didik yang berkarakter, melalui pensinergian antara kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Banyak hal yang terjadi di masyarakat, justru dilakukan oleh remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Seperti perkelahian antar pelajar, pembunuhan, pencurian, perampokan, dan perbuatan amoral lainnya

Spiritual quotient adalah salah satu jawaban dalam mengentaskan kelemahan dalam pendidikan, bahwa kesuksesan tidak bisa diukur dari kecerdasan intelektual saja, masih ada kecerdasan lain. Selama ini berkembang pemikiran bahwa ukuran keberhasilan seseorang hanya dilihat dari intelektual belaka, sehingga tidak heran banyak orang pandai tetapi tidak bermoral, banyak orang pandai tetapi tidak sukses dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan Karakter

Karakter atau akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia

yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. (Abuddin Nata, 2007)

Metode Pendidikan Karakter

1. Mengajarkan
2. Keteladanan
3. Menentukan prioritas.
4. Praktis prioritas
5. Refleksi (Doni A. Koesoma, 2007)

Tujuan Pendidikan Karakter

1. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
2. Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional
3. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras
4. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
5. Membentuk manusia yang berjiwa patriot. (Nurlah Islah Aunillah, 1997)

Desain pembelajaran berbasis nilai karakter

1. Menyiapkan perencanaan pembelajaran
2. Menyusun perencanaan pembelajaran
3. Proses penanaman nilai karakter (Pupuh Fathurrohman, 2013).

Internalisasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

Tahapan proses internalisasi pendidikan karakter kepada peserta didik dalam amatan Muhaimin dalam Sahlan melewati tiga fase, yaitu: a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, c) Tahap transinternalisasi

Spiritual Quotient (SQ)

Spiritual Quotient sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif oleh karena itu SQ adalah kecerdasan manusia yang paling tinggi. hal ini secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kemampuan manusia mentransendensikan diri: "transendensi merupakan kualitas tertinggi dari kehidupan spiritual (Ary Ginanjar, 2001)

Langkah-langkah dalam *spiritual quotient*

1. *Zero Mind Process*
2. *Personel Strength* (ketangguhan pribadi)
3. *Social Strenght* (ketangguhan sosial)
4. *Mental Building*

Langkah praktis mendapatkan *spiritual quotient* yang baik

1. Menyadari dimana saya sekarang
2. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah
3. Menemukan dan mengatasi rintangan
4. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan
5. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam.
6. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
7. Tetap menyadari bahwa ada banyak jalan (Danah Zohar dkk, 2007)

Ciri-ciri *spiritual quotient*

1. Mengenal motif kita yang paling dalam
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
3. Bersikap responsive pada diri yang dalam
4. Mampu memanfaatkan dan mentransedankan kesulitan
5. Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak
6. Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk lain
7. Memperlakukan agama cerdas secara spiritual (Beninglarashati, 2013)

Relevansi *spiritual quotient* (SQ) dalam pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zainal dkk, 2011)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk dan implementasi pendidikan karakter, serta menganalisis proses pembentukan *spiritual quotient* mahasiswa STIKES di Kota Palopo melalui konsep pembelajaran pendidikan karakter di kampus.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan psiko-individual kultural, institusional, psikologis, dan pedagogis. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, display data, memverifikasi data, serta memberikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bentuk dan Implementasi Pendidikan Karakter Di Kampus STIKES di Kota Palopo

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

1. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengintegrasian nilai-nilai utama berbasis pendidikan karakter dan budaya ke dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengabdian masyarakat.
2. Mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya dalam kepemimpinan dan pengelolaan universitas.
3. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan budaya dalam kegiatan keseharian di lingkungan universitas.

Perguruan tinggi dapat memperkokoh prinsip-prinsip tersebut agar sejajar dengan visi, misi, tujuan, dan strategi perguruan tinggi. Visi yang perlu diusung misalnya, "Menjadi institusi terkemuka dalam pengembangan dan implementasi pendidikan karakter". Misi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Menyelenggarakan kegiatan yang mengembangkan kepribadian dan kecerdasan.
2. Mengembangkan pembelajaran berbasis karakter di sekolah dan pendidikan tinggi.

3. Mendukung kegiatan penelitian, pelatihan, dan publikasi ilmiah yang berfokus pada tema-tema pendidikan karakter dan budaya di universitas.
4. Mengimplementasikan budaya akademik, humanis, dan religius di lingkungan universitas.

“Setiap dosen harus kreatif mengembangkan materi pelajaran yang diajarkan, karena setiap mata kuliah punya karakteristik tersendiri, serta dosen dituntut mengetahui karakter mahasiswa sehingga menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran dengan tujuan pencapaian pembentukan karakter mahasiswa dengan baik.” (Ns. Haeruddin Syafaat, M.Kep)

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pembelajaran atau belajar merupakan proses pembentukan karakter dengan memiliki sifat-sifat seperti integritas, kerendahan hati, tenggang rasa, menahan diri, kesetiaan, keadilan, kesabaran, kesederhanaan, dan melalui proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. (Mujiono, 2005)

“Perencanaan pendidikan karakter secara implisit telah masuk kedalam masing-masing mata kuliah yang disiapkan oleh dosen melalui silabus dan GBPP” (Hasnawati, S.Pd, M.Pd)

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di kampus. Proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memulai pelajaran
2. Memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran
3. Menggunakan alat atau metode pengajaran

4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif
5. Memberi penguatan
6. Mengakhiri pelajaran

Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, dalam pembelajaran penilaian dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian tersebut harus dilakukan supaya tujuan pembelajaran menjadi seimbang yang tidak hanya mementingkan satu aspek saja sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

“Evaluasi kognitif dan psikomotor, praktik dan evaluasi pembelajaran, minimal setelah pembelajaran maksimal satu bab.” (Lubis, S.Sos, M.A)

Proses Pembentukan Spiritual Quotient peserta didik melalui Pendidikan Karakter

Spiritualitas keagamaan dalam tulisan ini lebih menekankan pada spiritualitas dalam arti sebuah kecerdasan yang harus terus dikembangkan sebagai sebuah tujuan pendidikan termasuk pendidikan di perguruan tinggi. Namun tentu disadari ada banyak faktor yang dapat menghambat perkembangan *spiritual intelligence* tersebut.

Faktor - faktor lain yang memengaruhi perkembangan spiritual agama tentunya tidak berbeda dengan faktor - faktor yang memengaruhi perkembangan aspek lain dalam diri manusia, yaitu sebagai berikut (Baradja, 2005). *Pertama*, hereditas atau pembawaan, yang dimaksud pembawaan disini adalah karakteristik dari orang itu sendiri, yang dibentuk oleh temperamen yang ada dalam dirinya dan pengaruh dari genetika yang diwariskan orang tuanya. *Kedua*, lingkungan keluarga, keluarga sangat menentukan perkembangan spiritual anak karena orangtua yang

berperan sebagai pendidik atau penentu keyakinan yang mendasari si anak. *Ketiga*, lingkungan kampus, pendidikan keagamaan yang diterapkan di kampus dapat memengaruhi perkembangan spiritual anak. Karena dengan adanya pendidikan, mahasiswa akan mulai berpikir logis dan menentukan yang baik dan tidak bagi dirinya dan kelak akan menjadi karakter mahasiswa tersebut. *Keempat*, lingkungan masyarakat, keberadaan budaya yang ada di masyarakat akan memengaruhi perkembangan anak. Perkembangan menuju arah yang baik (positif) dan yang (negatif) itu semua bergantung pada cara anak berinteraksi dengan masyarakat.

"Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut moral (moral intelligence) yang mampu memberikan kita pemahaman yang menyatu dalam diri kita untuk dapat membedakan sesuatu yang benar dengan yang salah atau keliru. Suatu kecerdasan yang mampu membuat kita meningkatkan kebaikan, kebenaran/kejujuran, merasakan keindahan dari hati kita yang dalam dan rasa welas asih terhadap sesama yang merupakan sumber dari simpati dan empati." (Hardin, S.Kep, M.Kep)

Model Pembelajaran

Setiap model pembelajaran memiliki orientasi, struktur sistem sosial, peran pengajar, dan sistem pendukung. Dengan demikian tugas seorang pendidik di perguruan tinggi adalah berjuang untuk menata semua aspek dari pembelajaran itu agar sedapat mungkin memiliki makna spiritual bagi mahasiswa dan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa sesuai dengan jalan-jalan yang ada.

Karakteristik Mahasiswa

Dengan melihat tugas perkembangan seorang mahasiswa dan polaperkembangan spiritual keagamaannya, maka masa sebagai mahasiswa dalam konteks spiritual keagamaan adalah masa untuk membangun kembali nilai-nilai spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial guna menjalani hidup yang bernilai

di hadapan orang tua, teman sebaya, lawan jenis, dan dihadapan yang maha kuasa.

Kehidupan Kampus

Kehidupan kampus merupakan sebuah wadah pembentukan bagi setiap mahasiswa secara intelektual, emosional, fisik, dan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa di kampus haruslah terintegrasi mulai dari ruang kelas, ruang pribadi sampai pada ruang kelompok.

Proses pembentukan *spiritual quotient*

1. Kegiatan keagamaan
2. Sholat berjamaah
3. Pengajian
4. Peringatan hari-hari keagamaan
5. Keteladanan:
 - a. Berbusana Muslimah
 - b. Membiasakan diri mengucapkan salam ketika akan memulai pelajaran
 - c. Meminta mahasiswa selalu membaca basmalah/doa menurut agama dan keyakinannya ketika akan memulai sesuatu
 - d. Meminta mahasiswa membaca hamdalah/ doa menurut agama dan keyakinannya setiap selesai beraktifitas
 - e. Sopan santun terhadap dosen dan sesama mahasiswa
 - f. Disiplin

Perkembangan Spritual Quotient melalui Pelaksanaan Pendidikan Karakter

1. Memahami nilai-nilai karakter
2. Memperoleh nilai prestasi di atas rata-rata
3. Aktif mengikuti pelajaran
4. Hormat dan patuh pada dosen

SIMPULAN

Bentuk dan implementasi pendidikan karakter STIKES di Kota Palopo :

1. Internalisasi nilai - nilai karakter pada dalam proses pembelajaran.
2. Integrasi nilai - nilai karakter pada setiap mata kuliah yang termuat dalam

silabus/GBPP, silabus, program semester, dan program tahunan.

3. Mengaktifkan kegiatan - kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa religious, seperti sholat berjamaah, pengajian /kajian atau dialog keislaman, dan pelaksanaan peringatan har-hari besar keagamaan.

Proses pembentukan *spiritual quotient* melalui konsep pembelajaran pendidikan karakter STIKES di Kota Palopo adalah : a) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dan nilai-nilai spiritual pada kegiatan pembelajaran; b) Pembiasaan kegiatan-kegiatan religious di lingkungan kampus; c) Keteladanan yang ditunjukkan oleh para dosen; dan d) Evaluasi yang dilakukan oleh pihak kampus. Pelaksanaan program pembentukan *spiritual quotient* serta internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar di kelas, maka tercipta mahasiswa yang mempunyai *spiritual quotient* yang baik dengan memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya tercermin kehidupan yang religious, berakhlak mulia, hormat kepada orang tua dan dosen, sopan dalam berkata-kata, santun dalam bertindak.

SARAN

1. Untuk mewujudkan proses pembelajaran, yang sarat dengan nilai-nilai karakter dan pembelajaran berhikmah ibadah, dibutuhkan kemampuan setiap dosen untuk mengutamakan mencerdaskan spiritual mahasiswa dengan internalisasi nilai - nilai kedalam hati mahasiswa sehingga implementasi pendidikan karakter menjadi bermakna dalam setiap aktifitasnya dengan berbagai metode dalam pembelajaran.
2. Bagi para dosen, hendaknya upaya-upaya yang telah dilakukan tersebut terkait pembentukan karakter agar tetap ditingkatkan.

3. Para orang tua mahasiswa hendaknya aktif memberikan perhatian kepada anak-anaknya, agar anak tersebut dapat mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainullah, I Nurlah., 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Laksana, Jogyakarta
- Agustian, A Ginanjar., 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Agra, Jakarta.
- Aqib, Zaenal dan Sujak., 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Yrama Widya, Bandung.
- Beniglarashati, *Kecerdasan Emosional VS Kecerdasan Spritual*. <http://beniglarashati.wordpress.com,1-11-2013>
- Daradjat, Zakiyah., 1978, *Peranan Pendidikan Agama dalam Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta. 1978.
- Departemen Agama RI., 2006, *Alqur'an dan Terjemahnya*,Pustaka Agung Harapan, Jakarta.
- Echols, M John dan Hassan., 1993, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fathurrohman P dan AA Suryana.,2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Refika Aditama, Bandung.
- Khavari, Khalil, A, 2000, *The art of happinies*, alih bahasa Agung Prihantoro, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, A Doni, 2007., *Pendidikan Karakter*, Grasindo, Jakarta.
- Madhu jain & Prema Purohit, 2006, *Spiritual Intellegence, A Contemporary Concern with regard to Living status of senior Citizens*, Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, vol.32, No.3, pp.227-233.

- Masong, A. Kadim, 2012, *Pendidikan Karakter berbasis Multiple Intelligence*, Jurnal Konaspi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moloeng, J. Lexi J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moloeng, J. Lexi J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nata, Abuddin., 2007, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta.
- Nasution S., 1998, *Memahami Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional., 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta.
- Sahlan, Asmaun dan Angga T, 2012., *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta.
- Sudrajat., 2014, *Pendidikan Multikultural untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal JIPSINDO, Volume 1. No.1 Maret 2014, Yogyakarta.
- Sugiyono.,2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono., 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsono., 2003, *Mencerdaskan anak : Menjelitkan dimensi Moral, Intelektual dan Spritual*, Cet. III, Insiani Press, Jakarta.
- Surakhmad, Winarno., 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- .,2009, UU RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen.
- Zohar, Danah Zohar dan Ian M, 2007, *Kecersadan Spiritual (SQ)*, Mizan, Bandung.